



## Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa menggunakan Model Pembelajaran SQ4R pada Kegiatan Berbasis Literasi

**Mulia<sup>1</sup>, Musfirah<sup>2</sup>, Kartini Magga<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.muliamulia89@program.belajar.id](mailto:ppg.muliamulia89@program.belajar.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [musfirah@unm.ac.id](mailto:musfirah@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPTD SDN 18 Mangkawani

Email : [kartinimagga34@guru.sd.belajar.id](mailto:kartinimagga34@guru.sd.belajar.id)

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran SQ4R. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi untuk mengetahui presentase proses dan hasil belajar membaca pemahaman. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPTD SDN 18 Mangkawani pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil observasi guru pada siklus I mencapai 72,22% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II mencapai 83,33% dengan kategori baik (B). Data hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 73,41% dengan kategori cukup (C) dan siklus II mencapai 87,30% dengan kategori baik (B). Begitupun data hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 70% dengan kategori cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan mencapai 85% dengan kategori baik (B). Sehingga, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

**Keywords:** Membaca Pemahaman; Model SQ4R.

The research was motivated by the low learning achievement of students' reading comprehension. Research purpose to know the improvement of the reading comprehension process and learning achievement through the application of SQ4R learning model. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research. Implementation of actions is carried out in 2 cycles and and each cycle consists of 4 stages including planning, implementation, observation and reflection. Researchers used observation sheets and evaluation tests to determine the percentage of reading comprehension learning processes and achievement. The subjects in the research were teachers and students of class V UPTD SDN 18 Mangkawani in the academic year 2022/2023, totaling 14 students. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique. Based on the research results, teacher observation data in the first cycle reached 72.22% with sufficient category (C) and increased in the second cycle reaching 83.33% with good category (B). Data from student observations also experienced an increase, namely in the first cycle it reached 73.41% with sufficient category (C) and the second cycle reacing 87.30% with good category (B). The data on students' reading comprehension learning achievement in the first cycle reached 70% with sufficient category (C) and the second cycle it increased to 85% with a good category (B). So that, it is concluded that the application of the SQ4R learning model can improve the process and learning achievement of students' reading comprehension.

## **PENDAHULUAN**

Membaca menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada dasarnya, manusia memerlukan informasi baik yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Membaca membantu seseorang dalam pencarian informasi tersebut dengan memahami makna yang terdapat pada tulisan. Kemampuan membaca dapat diperoleh maupun dilatih melalui lembaga pendidikan. Dengan membaca, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga kelak lebih dapat menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Basuki mengatakan bahwa dalam kehidupan modern kemampuan literasi yang diwujudkan dalam kegiatan membaca adalah hal yang fundamental (Sarika, 2021). Untuk itu, kegiatan membaca menjadi hal yang umum dan penting bagi kehidupan karena dapat membuat seseorang mampu memahami dan memiliki penguasaan dalam hal apapun terutama dibidang ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pengajaran membaca perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik. Melalui proses pengajaran membaca, pendidik mengarahkan siswanya agar mampu dalam memahami isi bacaan. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui pembelajaran yang berbasis teks serta melatih keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan itu perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang telah diajarkan oleh orang tua sebelum anaknya masuk sekolah. Pada KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dari pengertian tersebut, maka membaca bukan hanya sekedar melihat lambang tulisan yang dibaca melainkan juga harus dapat memahami makna yang terdapat pada tulisan tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh siswa melalui kegiatan membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Agustina (2008) mendefinisikan membaca pemahaman adalah proses membaca untuk memahami teks bacaan yang bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan dan dibentuk dalam pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan. Kemudian, pemahaman tersebut dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali dan dapat diproduksi kembali jika diperlukan. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman berperan dalam penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa. Sehingga, dalam lingkup pendidikan sekolah dasar, siswa perlu memahami betapa pentingnya memiliki kemampuan membaca pemahaman karena banyak keuntungan diperoleh jika dapat memahami suatu bacaan pada kegiatan membaca. Namun kenyataannya, kegiatan membaca masih kurang diminati oleh siswa. Terkadang, mereka hanya sekedar membaca tetapi tidak memahami isi dari teks bacaan tersebut. Guru sebagai fasilitator, seharusnya dapat memotivasi dan memfasilitasi serta membiasakan siswa untuk tersu membaca agar mereka dapat tertarik pada kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 16 April 2023 di kelas V (Lima) UPTD SDN 18 Mangkawani diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa belum maksimal. Hal itu dapat dilihat dari Hasil Belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan diketahui bahwa dari 14 siswa hanya 6 siswa yang mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 8 siswa lainnya masih belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca

pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 18 Mangkawani masih tergolong rendah. Kemudian, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Kelas V (Lima). Hal tersebut dikarenakan oleh minat baca siswa yang tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tingkah laku siswa ketika diminta untuk membaca, mereka terlihat malas dan kurang bersemangat. Kemudian, terdapat beberapa permasalahan yaitu siswa kesulitan memahami isi wacana, ketika guru bertanya mengenai isi teks bacaan siswa tidak bisa menjawab, siswa sulit dalam menyampaikan pemikirannya, dan siswa juga sulit dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh dalam menyimpulkan isi dari suatu wacana.

Permasalahan tersebut perlu untuk segera ditindaklanjuti dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan siswa pada kegiatan berbasis literasi yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran bervariasi yang dapat melibatkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V UPTD SDN 18 Mangkawani. Peneliti menganggap bahwa model pembelajaran ini sesuai digunakan untuk mengajarkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa dapat secara berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai pada tahap meneliti bacaan (Survey), bertanya dan menyusun pertanyaan (Question), membaca atau mempelajari bacaan (Read), mencari dan menyesuaikan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat (Reflect), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau kembali atau menarik kesimpulan (Review).

## **METHOD**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Subair,dkk (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan peneliti secara langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku yang diamati. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu menggambarkan penerapan model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Tema 9 Subtema Kegiatan Berbasis Literasi di kelas V UPTD SDN 18 Mangkawani.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dilapangan. Menurut Subadi (2010) "Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK, peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan".

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 18 Mangkawani tepatnya di kelas V, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan

mei. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun, teknik analisis data digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan hasil. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ .

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

#### **Siklus 1**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal, sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R, menyiapkan instrumen penelitian berupa soal evaluasi dan lembar observasi guru dan Siswa, mempersiapkan media pembelajaran dan bahan penunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti power point dan lain-lain. Kemudian, mempersiapkan perlengkapan keperluan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa handphone dan tripod.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2023 dimulai dari pukul 08.00-11.15 WITA yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas V. Guru terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran SQ4R kepada Siswa. Setelah itu, proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) sebagai berikut: 1) Tahap Survey, guru membagikan teks bacaan nonfiksi kepada Siswa untuk mencermati teks bacaan tersebut secara sekilas, guru juga mengawasi siswa saat membaca untuk memastikan apakah Siswa benar-benar mencermati teks bacaan tersebut. 2) Tahap Question, pada tahap ini guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada Siswa kemudian membimbing Siswa agar menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan serta membimbing Siswa untuk menyusun pertanyaan berdasarkan teks bacaan. 3) Tahap Read, tahapan ini guru mengarahkan Siswa untuk membaca teks bacaan secara cermat dan mengawasi Siswa saat membaca teks bacaan tersebut serta membimbing Siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. 4) Tahap Reflect, pada tahapan ini guru membimbing Siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan serta membimbing Siswa untuk memikirkan dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan teks bacaan. 5) Tahap Recite, guru mengarahkan Siswa untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan dan mempertimbangkan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Kemudian Siswa menyebutkan jawaban dari pertanyaan tersebut. 3) Tahap Review, guru membimbing Siswa meninjau kembali seluruh pertanyaan yang telah disusun dan jawaban yang telah ditemukan kemudian disesuaikan antara pertanyaan dengan jawaban tersebut.

Hasil observasi pada aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran SQ4R adalah sebagai berikut: Pada tahap Survey guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik. Pada tahap Question guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup. Pada tahap Read guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik. Pada tahap Reflect guru telah melaksanakan 1 indikator yang dikategorikan kurang. Pada tahap Recite guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup. Pada tahap Review guru telah melaksanakan 1 indikator yang dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 indikator dari 18 indikator dan mencapai taraf keberhasilan 72,22% dengan kategori cukup. Dengan demikian indikator keberhasilan proses aktivitas guru belum tercapai karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan  $\geq 76\%$ .

Hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut: Pada tahap Survey terdapat 5 siswa dengan kategori baik dan 9 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Question terdapat 4 siswa dengan kategori baik, 9 siswa dengan kategori cukup dan 1 siswa dengan kategori kurang. Pada tahap Read terdapat 7 siswa dengan kategori baik dan 7 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Reflect terdapat 2 siswa dengan kategori baik, 10 siswa dengan kategori cukup dan 1 siswa dengan kategori kurang. Pada tahap Recite terdapat 10 siswa dengan kategori cukup dan 4 siswa dengan kategori kurang. Pada tahap Review terdapat 2 siswa dengan kategori baik dan 12 siswa dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai taraf keberhasilan 73,41% dengan kategori cukup. Dengan demikian indikator keberhasilan proses aspek siswa tersebut belum tercapai karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$ .

Tahap refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan saat menerapkan model pembelajaran SQ4R pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai taraf keberhasilan 72,22% dengan kategori cukup (C) dan aktivitas siswa mencapai taraf keberhasilan 73,41% dengan kategori cukup (C) serta hasil tes evaluasi siklus I yang menunjukkan dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai taraf keberhasilan 70% dengan kategori cukup (C). Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut: Siswa masih belum begitu memahami langkah-langkah model pembelajaran SQ4R, masih terdapat 5 siswa dari 14 siswa yang kurang fokus dan saling bercanda dengan temannya pada saat mencermati atau membaca teks bacaan, siswa terlihat kurang bersemangat pada saat melakukan kegiatan membaca teks bacaan, masih terdapat 6 siswa dari 14 siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, siswa masih kurang berani dalam menyebutkan jawaban atau menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi akhir pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tersebut masih kurang memuaskan karena masih berada pada kategori cukup (C), maka peneliti melanjutkan proses penelitian ke siklus II agar proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa dapat mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran SQ4R.

## Siklus 2

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R. 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk siklus II berupa soal evaluasi dan lembar observasi guru dan siswa. 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti power point dan lain-lain. 4) Mempersiapkan perlengkapan keperluan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa handphone dan Tripod.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Mei 2023 dimulai dari pukul 08.00-12.00 WITA dan dihadiri oleh seluruh siswa. Proses pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) sebagai berikut: 1) Tahap Survey, pada tahap ini guru membagikan teks bacaan nonfiksi kepada setiap siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk mencermati teks bacaan tersebut secara sekilas, guru juga lebih mengawasi siswa pada saat membaca untuk memastikan apakah siswa benar-benar fokus dalam mencermati teks bacaan tersebut dan tidak saling bercanda atau bermain dengan temannya. 2) Tahap Question, tahap ini guru menjelaskan dan memberikan contoh pertanyaan yang lebih jelas kepada siswa kemudian membimbing siswa untuk menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan serta lebih membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan menggunakan 5W+1H. 3) Tahap Read, tahapan ini guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan secara

cermat dan lebih mengawasi siswa pada saat membaca teks bacaan agar siswa lebih fokus dan tidak melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Guru pun membimbing siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. 4) Tahap Reflect, pada tahap ini guru membimbing siswa memahami lebih dalam isi bacaan serta membimbing agar siswa dapat memikirkan dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan teks bacaan. 5) Tahap Recite, guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan mempertimbangkan jawaban yang ditemukan. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan jawaban dari pertanyaan tersebut agar siswa dapat lebih berani mengemukakan pendapatnya. 6) Tahap Review, pada tahap ini guru membimbing siswa meninjau kembali seluruh pertanyaan yang telah disusun dan jawaban yang telah ditemukan serta kesesuaiannya antara pertanyaan dengan jawaban.

Hasil observasi dari aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R berlangsung adalah sebagai berikut: Pada tahap Survey guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik. Tahap Question guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup. Tahap Read guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik. Tahap Reflect guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup. Tahap Recite guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik. Pada tahap Review guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 15 indikator dari 18 indikator dan mencapai taraf keberhasilan 83,33% dengan kategori baik (B). Dengan demikian indikator keberhasilan proses aktivitas guru telah tercapai karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$ .

Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut: Pada tahap Survey terdapat 10 siswa dengan kategori baik dan 4 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Question terdapat 6 siswa dengan kategori baik dan 8 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Read terdapat 10 siswa dengan kategori baik dan 4 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Reflect terdapat 8 siswa dengan kategori baik dan 6 siswa dengan kategori cukup. Pada tahap Recite terdapat 4 dengan kategori baik, 9 dengan kategori cukup dan 1 siswa dengan kategori kurang. Pada tahap Review terdapat 7 siswa dengan kategori baik dan 7 siswa dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mencapai taraf keberhasilan 87,30% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka indikator keberhasilan proses aktivitas siswa telah tercapai karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai taraf keberhasilan 83,33% dengan kategori baik (B) dan aktivitas siswa yang mencapai taraf keberhasilan 87,30% dengan kategori baik (B) serta hasil tes evaluasi yang menunjukkan dari 14 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai dan mencapai taraf keberhasilan 85% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki kekurangan pada siklus I dan dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan diberhentikan pada siklus II.

### **Discussion**

Pelaksanaan siklus I, masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dan mengakibatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa belum dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui dan memahami langkah-langkah dari model pembelajaran SQ4R sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Penerapan model pembelajaran SQ4R juga dapat membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, lebih mudah dalam memahami

bacaan, membantu siswa dalam berpikir kritis dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran SQ4R yaitu dapat membantu siswa lebih memahami suatu bacaan, membantu siswa untuk berpikir kritis dan belajar sendiri (mandiri) serta meningkatkan rasa senang siswa pada pembelajaran (Octavia, 2020).

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R dengan baik dan benar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Mangkawani.

### **CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan : Penerapan model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Mangkawani.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dan dipergunakan adalah sebagai berikut : Bagi guru, model pembelajaran SQ4R dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena memiliki tahapan yang sistematis. Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca. Dan bagi siswa, diharapkan siswa dapat menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran SQ4R secara mandiri pada saat melakukan kegiatan membaca.

### **REFERENCE**

- Agustina. (2008). *Pengajaran Keterampilan Membaca*.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran Daring. *Google Book*.
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Subadi, T. (2010). Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional. In *BP-FKIP UMS*.
- Subair, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Sfae) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 145 Barru*.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.